

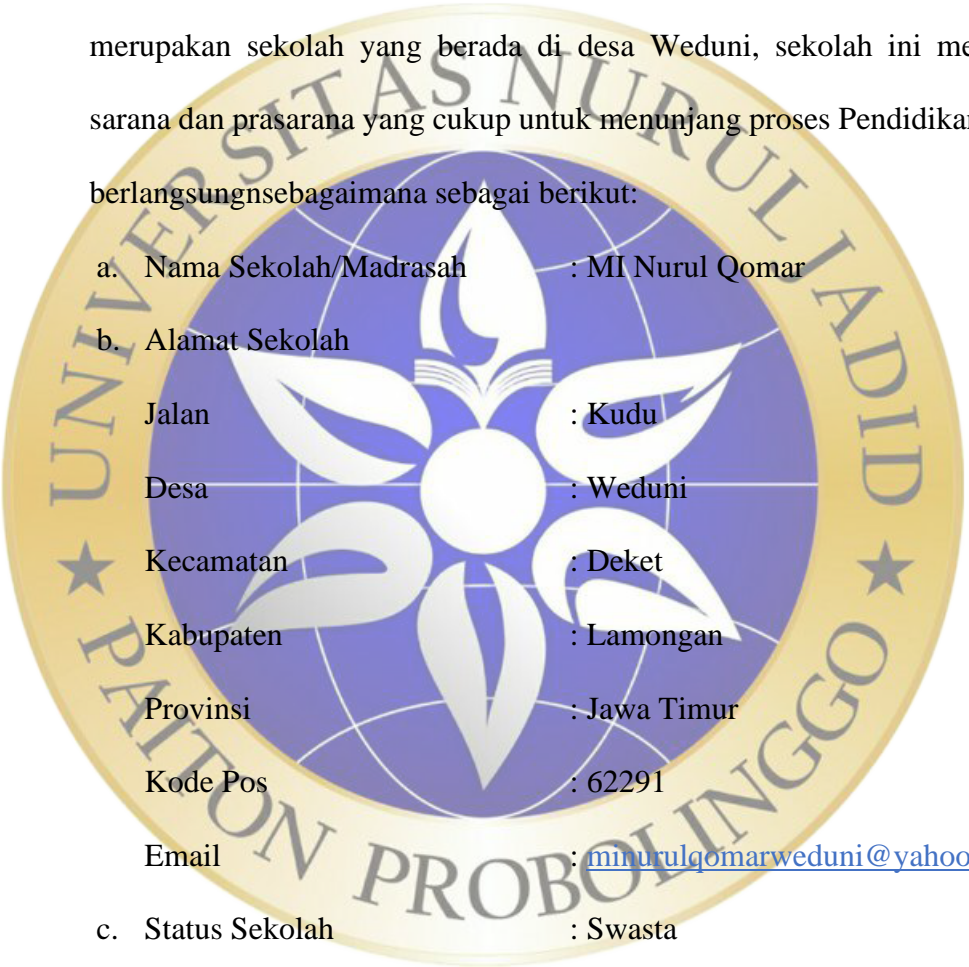
BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Kudu Deket Lamongan merupakan sekolah yang berada di desa Weduni, sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk menunjang proses Pendidikan yang berlangsung sebagaimana sebagai berikut:

- 
- a. Nama Sekolah/Madrasah : MI Nurul Qomar
 - b. Alamat Sekolah
 - Jalan : Kudu
 - Desa : Weduni
 - Kecamatan : Deket
 - Kabupaten : Lamongan
 - Provinsi : Jawa Timur
 - Kode Pos : 62291
 - Email : mirulqomarweduni@yahoo.com
 - c. Status Sekolah : Swasta
 - d. NSS : 111235240016
 - e. NPSN : 60718448
 - f. Luas Lahan : 165,00 m²
 - g. Status Kepemilikan Tanah : Milik sendiri

2. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Kudu beralamatkan di Dusun Kudu Desa Weduni Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan yang terletak di sebrang jalan dengan Batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah barat terletak pemakaman umum desa
- b. Sebelah timur persawahan
- c. Sebelah utara jalan raya dan rumah warga

3. Sejarah Singkat

MI Nurul Qomar merupakan madrasah kecil yang terletak di pinggir poros jalan Desa Weduni. Madrasah ini milik dusun Kudu yang dibangun diatas tanah pemberian seseorang. Semula madrasah ini berdiri pada tahun 1979 yang diberi nama MADIN (Madrasah Diniyyah) Nurul Qomar, yang diajarkan terdiri dari pelajaran-pelajaran agama seperti aqidah akhlaq, Al-Qur'an Hadits dll. Siswanya masuk sekolah setelah dhuhu. Karena ada penegasan dari pemerintah, madrasah yang masuk siang ijazahnya tidak diakui oleh pemerintah, akhirnya pada tahun 2005 masyarakat dusun Kudu sepakat mendirikan madrasah masuk pagi yang diberi nama "MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL QOMAR", yang sampai sekarang tetap berjalan.

4. Visi dan Misi

- a. Visi

“ Terbentuknya Generasi beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah yang berhaluan Ahlussunnah wal jama'ah. ”

b. Misi

1. Mengembangkan dan menerapkan pembelajaran yang Isami.
2. Mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Melaksanakan pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
4. Melaksanakan pembinaan pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
5. Meningkatkan mutu Manajemen sekolah

5. Data Guru MI Nurul Qomar Kudu

Pendidik merupakan orang yang bertugas untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan dan melatih peserta didiknya untuk memahami ilmu pengetahuan yang diajarkan tersebut. Berikut merupakan data pendidik yang ada di MI Nurul Qomar Kudu.

TABEL I

Data Guru MI Nurul Qomar Kudu

Tahun Ajaran 2021-2022

NO	NAMA	L/P	TEMPAT/TANGGAL LAHIR	JABATAN
1	Ahmad Khunain	L	Lamongan 20/08/1968	Kepala Sekolah
2	Muhammad Syaifuddin	L	Lamongan 14/02/1980	Guru
3	Prianto, S.Pd	L	Lamongan 02/10/1985	Guru
4	Siti Rohmah, S.Pd.I	P	Lamongan 13/07/1978	Guru

5	Dewi Urifah	P	Lamongan 19/02/1975	Guru
6	Nur Fadhilah	P	Lamongan 22/03/1976	Guru

6. Sarana Prasarana MI Nurul Qomar Kudu

Prasarana MI Nurul Qomar Kudu adalah sebagai berikut:

TABEL II

Prasarana MI Nurul Qomar Kudu

NO	JENIS RUANG	ADA/TIDAK	KETERANGAN
1	Ruang kelas	Ada	Baik
2	Ruang perpustakaan	Ada	Kurang Baik
3	Ruang kepala sekolah	Ada	Baik
4	Ruang guru	Ada	Baik
5	Ruang computer	Ada	Baik
6	Tempat ibadah	Ada	Baik
7	Kamar mandi/ WC guru	Ada	Baik
8	Kamar mandi/ WC siswa	Ada	Kurang Baik
9	Tempat bermain tempat olaraga	Ada	Baik

B. Paparan Data

1. Penerapan Metode Punishment dan Reward dalam Pembiasaan Salat Berjamaah di MI Nurul Qomar Kudu

Punishment dan reward yang diberikan harus atas kesepakatan semua warga sekolah, yang telah dinyatakan oleh kepala sekolah MI Nurul Qomar Kudu. Bahwasannya:

“Penerapan reward dan punishment dalam pembiasaan shalat berjamaah di MI Nurul Qomar Kudu diterapkan sesuai kesepakatan semua guru, kepala sekolah dan siswa, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pelaksanaannya”.²⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Muhammad Syaifuddin, selaku guru MI Nurul Qomar Kudu bahwa:

“Dalam metode yang kami terapkan di sekolah ini semata dengan harapan agar siswa dapat menjalankan tata tertib madrasah dengan sebaik-baiknya, hal ini sudah disepakati oleh semua pihak sekolah”.²⁵

a. Bentuk-bentuk reward yang diterapkan dalam pembiasaan shalat berjamaah di MI Nurul Qomar Kudu

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, bentuk penerapan reward dalam pembiasaan shalat berjamaah di MI Nurul Qomar Kudu dilakukan dengan beberapa bentuk.

²⁴ Hasil wawancara dan observasi dengan bapak Ahmad Khunain, kepala sekolah MI Nurul Qomar Kudu, Hari Kamis tanggal 07 April 2023.

²⁵ Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Syaifuddin, Guru sekolah MI Nurul Qomar Kudu, Hari Kamis tanggal 07 April 2023.

Secara garis besar, pemberian reward merupakan perilaku yang baik dan menyenangkan, sehingga siswa menginginkan hal ini terjadi dalam menumbuhkan sikap disiplin maupun dalam proses pembelajaran, baik pada dirinya maupun teman-temannya untuk menambah semangat dalam belajar dan lebih disiplin. Namun, bentuk reward yang diberikan kepada siswa di MI Nurul Qomar Kudu berbeda-beda. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Dewi Uerifah berikut ini.

“Ketika terdapat siswa yang rajin melaksanakan shalat berjamaah, guru selalu memberi pujian dan ucapan terimakasih atas keistiqomahan siswa tersebut karena bisa melaksanakan program sekolah dengan baik. Misalnya Ketika ada anak yang tidak pernah telat dalam pelaksanaan shalat berjamaah, siswa yang minim bergurau saat pelaksanaan shalat berjamaah.”²⁶

Berdasarkan pernyataan Ibu Dewi Uerifah di atas dapat dipahami bahwa pemberian reward kepada siswa tidak sama antara satu siswa dengan siswa lainnya. Hal ini disesuaikan dengan sikap siswa terhadap kedisiplinan dalam menaati tata tertib maupun dalam proses pembelajaran.

Adapun beberapa bentuk reward yang diberikan kepada siswa yang disiplin, baik disiplin dalam menaati tata tertib maupun dalam proses pembelajaran di MI Nurul Qomar Kudu yaitu sebagai berikut.

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Uerifah, Guru sekolah MI Nurul Qomar Kudu, Hari Kamis tanggal 07 April 2023.

1) Pujian

Reward dalam bentuk pujian merupakan reward yang sering dilakukan oleh Bapak/Ibu guru di MI Nurul Qomar Kudu. Bahkan reward ini diberikan setiap ada siswa yang disiplin disetiap proses pelaksanaan shalat berjamaah. Seluruh guru telah bersepakat untuk memberikan pujian ketika siswa telah menaati aturan dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Hal ini seperti pernyataan Ibu Dewi Urifah berikut ini.

“Seluruh bapak dan ibu guru sebelumnya telah sepakat untuk selalu memberikan pujia. Reward yang diberikan biasanya berupa pemberian pujian kepada anak yang rajin melaksanakan shalat berjamaah, tidak pernah telat dalam pelaksanaan shalat berjamaah, sering berada di shaf pertama dan siswa yang tidak pernah bergurau saat pelaksanaan shalat berjamaah, hal itu bisanya dilakukan Ketika apel pagi atau diurtarakan Ketika pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas”.²⁷

Reward berupa pujian dan pemberian piagam penghargaan yang diterapkan di MI Nurul Qomar Kudu ini mengandung unsur Pendidikan yang bermanfaat kepada diri peserta didik dan orang lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nuer Fadhilah.

“Reward berupa pujian dan pemberian piagam penghargaan diterapkan untuk memicu pribadi anak mengulangi perbuatan baiknya. Penghargaan ini diberikan bagi anak-anak yang rajin saja dalam pelaksanaan shalat berjamaahnya.”²⁸

²⁷ Hasil wawancara dan observasi dengan Ibu Dewi Urifah Guru sekolah MI Nurul Qomar Kudu, Hari Kamis tanggal 07 April 2023.

²⁸ Hasil wawancara dan observasi dengan Ibu Nur Fadhilah, Dewan Guru MI Nurul Qomar Kudu, Hari Sabtu tanggal 09 April 2023.

Pada saat peneliti melakukan observasi langsung Ketika ikut serta dalam kegiatan apel pagi, guru memberikan apresiasi kepada siswa yang selalu berada di shaf pertama saat pelaksanaan shalat berjamaah, guru memotivasi siswa agar terus rajin dalam pelaksanaan shalat berjamaah meskipun program tersebut bukan program formal sekolah tapi pembiasaan shalat berjamaah termasuk hal yang harus di biasakan mulai dari usia dini.²⁹

2) Tanda penghargaan

Cara memotivasi siswa dalam menguatkan karakter disiplin tidak hanya dengan memberikan pujian atau hadiah saja. Namun, dapat memberikan reward berupa tanda penghargaan dalam bentuk piala. Hal ini akan memberikan semangat pada siswa untuk berlomba-lomba dalam meningkatkan kedisiplinan dalam pelaksanaan shalat berjamaah.

Berikut penjelasan dari Bapak Muhammad Syaifuddin selaku Guru MI Nurul Qomar Kudu.

“Pemberian hadiah kepada siswa yang rajin dalam pelaksanaan shalat berjamaah, termasuk siswa yang tidak pernah telat dan bergurau Ketika pelaksanaan shalat berjamaah juga mengikuti shalat berjamaah dengan baik, baik itu dalam shalat Dhuha di Musholla Sekolah maupun shalat wajib di masjid desa”.³⁰

²⁹ Observasi di MI Nurul Qomar Kudu, Hari Kamis tanggal 07 April 2023.

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Syaifuddin, Dewan Guru MI Nurul Qomar Kudu, Hari Sabtu tanggal 09 April 2023

Salah satu reward yang pernah diberikan kepada siswa, yaitu penghargaan berupa piagam penghargaan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Dewi Urifah selaku pembina Shalat berjamaah,

“Pemberian penghargaan berupa piagam itu dilaksanakan bersamaan dengan kenaikan kelas. Untuk jumlah siswa yang mendapatkan piagam tersebut disesuaikan dengan keaktifan mereka, jika dalam semester hanya ada satu anak yang rajin, berate satu anak saja yang mendapat hadiah”.³¹

Hal ini senada dengan penjelasan siswa yang pernah mendapatkan hadiah karena keaktifannya melaksanakan shalat berjamaah oleh Wafirotus Salimah bahwasannya

Hadiah yang diberikan sekolah berbentuk piagam penghargaan, itu diberikan Ketika kenaikan kelas dan waktu saya mendapatkan piagam tersebut bersamaan dengan 3 teman saya, tapi terkadang juga banyak yang dapat.³²

Dapat disimpulkan bahwasannya pemberian hadiah yang diterapkan pada pembiasaan shalat berjamaah di MI Nurul Qomar Kudu berupa Piagam penghargaan yang diberikan pada siswa yang rajin dalam pelaksanaan shalat berjamaah.

- b. Bentuk-bentuk punishment yang diterapkan dalam pembiasaan shalat berjamaah di MI Nurul Qomar Kudu

Punishment berupa Tindakan tidak sampai melukai dan masih berada pada batas kewajaran. Bahkan punishment tersebut dapat

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Urifah, Dewan Guru MI Nurul Qomar Kudu, Hari Sabtu tanggal 09 April 2023

³² Hasil wawancara dengan Wafirotus Salimah siswa MI Nurul Qomar Kudu, Hari Sabtu tanggal 09 April 2023

menghentikan perlakuan negative siswa, Adapun bentuk punishment yang diterapkan pada pembiasaan shalat berjamaah di MI NurulQomar Kudu sebagai berikut:

1) Memberikan teguran

Bapak ibu guru tidak semena sema dalam memberikan hukuman. Punishment yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kesalahan dan karakter siswa sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nur Fadhilah, sebagai berikut:

“Kami memberikan hukuman kepada anak didik selalu memperhatikan karakter mereka serta menyesuaikan kesalahan anak yang dilakukan. Teguran yang dilakukan itu biasanya diberikan kepada anak yang tidak melaksanakan shalat berjamaah bahkan masih ada juga yang tidak melaksanakan shalat, itu yang mendapat teguran cukup tinggi karena shalat termasuk kewajiban mereka, kalau telat dalam pelaksanaan shalat berjamaah itu masih diberikan teruran yang tergolong ringan”.³³

Memberikan teguran kepada siswa yang melakukan pelanggaran atau kesalahan merupakan salah satu bentuk hukuman yang sering diterapkan di MI Ma'arif Mojorejo. Hal ini bertujuan untuk menanamkan serta menguatkan karakter disiplin siswa sehingga siswa terbiasa atau terdidik sejak dini. Teguran yang diberikan tentunya disesuaikan dengan kesalahan siswa dan karakter siswa yang dihadapi. Kesalahan yang tergolong wajar, maka siapapun gurunya akan menegur.

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Fadhilah, Dewan Guru MI Nurul Qomar Kudu, Hari Sabtu tanggal 09 April 2023

2) Memberikan Tindakan

Dalam pembiasaan shalat berjamaah di MI Nurul Qomar Kudu, Tindakan yang diterapkan Ketika siswa yang tidak melaksanakan shalat jamaah adalah Tindakan berupa membayar uang sebesar 2000 dan berdiri ketika siswa berguru saat pelaksanaan shalat berjamaah, sebagaimana yang disampaikan oleh Dewi Urifah yakni:

“Kami menerapkan Tindakan uang sebesar Rp. 2000 bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah dan berdiri ketika siswa berguru saat pelaksanaan shalat berjamaah guru dapat mengetahui jika siswa tidak melaksanakan shalat berjamaah yakni dengan absen yang dipegang oleh penjab absen, setiap selesai melaksanakan shalat berjamaah, penjab absen mengabsen siswa.”

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Putri siswa MI Nurul Qomar Kudu:

“Saya pernah di tindak karena tidak mengikuti shalat berjamaah, dendanya sebesar Rp. 2000 tapi pada waktu itu saya dua kali tidak mengikuti, jadi saya bayar denda sebesar Rp. 4000”.³⁴

Dapat disimpulkan bahwasannya MI Nurul Qomar menerapkan Tindakan berupa uang pada pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah. Keaktifan siswa dapat diketahui melalui absen yang dipegang oleh penjab absen masing-masing.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk penerapan reward dan punishment sebagaimana disebutkan di atas mampu menanamkan karakter disiplin siswa dalam menaati tata tertib dan belajar. Pada hakikatnya, penerapan reward dan punishment yang

³⁴ Hasil wawancara dan observasi dengan putri, Siswa MI Nurul Qomar Kudu, Hari Sabtu tanggal 09 April 2023

diberikan guru untuk memberikan efek jera serta dapat membiasakan siswa disiplin dalam segala hal.

2. Dampak penerapan metode punishment dan reward pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan Siswa di MI Nurul Qomar Kudu

Kehidupan bermasyarakat merupakan sebuah alur kehidupan yang melibatkan orang lain dalam setiap keadaan. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan orang lain baik dalam keadaan yang baik-baik saja ataupun sebaliknya. Proses interaksi yang baik sangat dibutuhkan untuk mempermudah pencapaian tujuan. Sehingga kemudian dari hal ini muncullah sebuah peraturan yang berfungsi untuk mengatur kehidupan agar setiap individu dapat disiplin melakukan tugas kehidupan sesuai dengan porsinya dan tidak merugikan pihak lain. Selain adanya peraturan yang bersifat preventif (mencegah sebelum terjadi pelanggaran), juga perlu adanya usaha represif (memberikan timbal balik setelah terjadi pelanggaran) seperti dengan penerapan punishment dan reward.

Penerapan punishment dan reward di MI Nurul Qomar Kudu untuk membentuk perilaku disiplin shalat berjamaah santri memberikan dampak yang positif. Hal ini dibuktikan dari pelaksanaan shalat dhuha berjamaah antara sebelum dan sesudah diterapkannya punishment dan reward. Sebagaimana perbedaan kondisi jamaah yang diungkapkan oleh Ibu Dewi Urifah.

Pelaksanaan shalat dhuha sebelum diterapkannya punishment dan reward itu siswa sering telat mendatangi musholla dan masih mengutamakan makan jajan di kantin, saat pelaksanaan dzikir siswa masih bergurau setelah penerapan punishment dan reward, telat dan bergurau dalam pelaksanaan jamaah sudah minim dilakukan oleh siswa. Jadi, jamaah terlihat lebih khusyuk dan tenang.³⁵

Hal serupa yang terjadi pada pelaksanaan jamaah dhuhur . sebelum diterapkannya punishment dan reward, jamaah shalat shubuh adalah shalat wajib dengan jumlah paling sedikit dikarenakan banyak yang telat. Namun setelah ada punishment dan reward, jumlah jamaah antara shalat dhuhur dan shalat wajib lainnya jadi seimbang. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Syaifuddin.

Sebelum adanya punishment dan reward jumlah jamaah shubuh itu paling sedikit orangnya, kebanyakan mereka shalat sendiri di rumahnya, juga terkadang banyak yang telat karena mereka mungkin sulit untuk dibangunkan dan langsung pulang saat pelaksanaan dzikir. Setelah penerapan punishment dan reward pelaksanaan shalat shubuh mulai maksimal, semuanya mengikuti shalat meskipun banyak yang mengantuk.³⁶

Sebagaimana hasil observasi peneliti pada pelaksanaan jamaah shalat shubuh tidak ada satupun santri yang terlambat dan kuantitas jamaah sama dengan jamaah shalat wajib biasanya, yakni mencapai tiang keberhasilan penerapan punishment dan reward ini dikarenakan konsistensi para guru peribadatan sekolah dalam menegakkan peraturan. Selain itu, efek jera yang diberikan dari penerapan punishment dan penghargaan juga menjadikan

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Urifah, Guru MI Nurul Qomar Kudu, Hari Ahad tanggal 10 April 2023

³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak M. Syaifuddin, Guru MI Nurul Qomar Kudu, Hari Ahad tanggal 10 April 2023

kedisiplinan santri mulai muncul dan berjalan teratur. Efek jera bisa muncul ketika para siswa menyadari kesalahannya dan merasa punishment benar-benar tidak menyenangkan dan rasa senang itu timbul. Ketika mereka sungguh-sungguh melaksanakan peraturan yang berlaku hingga adanya penghargaan pada siswa tersebut, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Syaifuddin.

Siswa akan merasa jera karena hukuman, kecuali mereka tidak punya rasa malu, karena yang dihukum akan menjadi pusat perhatian, dan mereka sangat senang jika mendapatkan penghargaan karena mereka akan bangga atas usaha yang dilakukannya.³⁷

Sebagaimana pendapat tersebut dinyatakan oleh Wafirotus Salimah sebagai siswa MI Nurul Qomar.

Saya senang jika mendapat penghargaan karena shalat berjamaah meskipun itu sangat berat untuk melakukannya, daripada saya harus berdiri dan membayar uang karena melanggar, untuk itu lebih baik saya tetap menjalankan peraturan yang berlaku saja.³⁸

Selain dipengaruhi oleh konsistensi guru, juga dipengaruhi oleh jenis punishment yang diberikan. Ketika punishment yang diberikan berupa punishment fisik, maka efek jera yang ditimbulkan lebih besar. Karena secara tidak langsung mereka mendapatkan dua punishment sekaligus, yakni punishment fisik dari guru peribadatan dan punishment perasaan dari orang-orang sekitarnya yang memandang mereka sebelah mata.

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak M. Syaifuddin, Guru MI Nurul Qomar Kudu, Hari Ahad tanggal 10 April 2023

³⁸ Hasil wawancara dengan Wafirotus Salimah, Siswa MI Nurul Qomar Kudu, Hari Ahad tanggal 10 April 2023

Sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Muzakki Syafa sebagai siswa MI Nurul Qomar Kudu berikut.

Saya merasa malu jika sering melakukan pelanggaran, apalagi saat pelanggaran fisik itu juga butuh mental yang kuat karena kalau berdiri biasanya banyak yang memalukan kita, jadi apapun peraturan yang diberikan oleh siswa saya berusaha untuk mematuhi.³⁹

Disamping alasan yang diungkapkan oleh Muhammad Muzakki Syafa', terdapat ungkapan lain mengenai dampak reward terhadap rasa Bahagia siswa, sebagaimana diungkapkan oleh Azka Azkiyatul.

Rasa Bahagia itu ada Ketika kita mendapatkan pujian dan penghargaan, hal itu diperoleh jika kita melaksanakan perbuatan yang baik, karena saya suka mendapatkan hadiah.⁴⁰

Suatu aktifitas yang dibarengi dengan perasaan yang menyenangkan, maka akan terasa lebih nikmat dan fokus pikirannya juga tidak akan terpecah. Selain itu, tugas-tugas yang menjadi kewajiban secara teratur akan terselesaikan tanpa dibersamai oleh emosi-emosi negatif.

Pada Tingkat keberhasilan punishment dalam menumbuhkan rasa jera berbeda beda antara satu bentuk punishment dengan punishment yang lainnya serta membutuhkan waktu yang berbeda pula. Sehingga, dalam penerapannya disesuaikan dengan tingkat kesalahan pelanggar. Begitupun juga berlaku pada sebaliknya yaitu penghargaan yang diberikan oleh siswa

³⁹ Hasil wawancara dengan M. Muzaakki Musyaffa', Siswa MI Nurul Qomar Kudu, Hari Ahad tanggal 10 April 2023

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Azka Azkiyatul, Siswa MI Nurul Qomar Kudu, Hari Ahad tanggal 10 April 2023

dengan harapan siswa akan mengulangi kebaikan yang sama, dalam penerapannya disesuaikan dengan tingkat keberhasilan siswa.

C. Pembahasan

1. Penerapan metode punishment dan reward dalam pembiasaan shalat berjamaah di MI Nurul Qomar Kudu

Reward dan punishment dapat dijadikan sebagai alat pendidikan bagi siswa agar berprestasi dan dapat mendisiplinkan siswa. Tujuan memberikan reward kepada siswa, yaitu untuk memotivasi siswa agar terus melakukan hal positif serta akan mendapatkan hadiah yang sesuai dengan apa yang dilakukan oleh siswa. Punishment juga merupakan alat pendidikan untuk membuat efek jera terhadap siswa agar tidak melanggar tata tertib yang berlaku. Reward dan punishment merupakan alat pendidikan represif, yaitu alat pendidikan yang bersifat kuratif atau pendidikan yang memiliki tujuan untuk menyadarkan siswa terhadap hal-hal yang benar sesuai dengan aturan.

Berdasarkan paparan data lapangan, bentuk-bentuk reward dan punishment Berdasarkan paparan data lapangan, bentuk-bentuk reward dan punishment yang diterapkan di MI Nurul Qomar Kudu, yaitu memberikan pujian, hadiah, dan tanda penghargaan. Pujian merupakan salah satu reward yang sering diberikan kepada siswa ketika menaati aturan dan bersikap baik atau disiplin. Hadiah juga merupakan bentuk reward yang disukai para siswa. Reward ini biasa diberikan dalam bentuk barang, seperti piagam penghargaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, bentuk reward yang diterapkan di MI Nurul Qomar Kudu, yaitu berupa pujian, hadiah, dan tanda penghargaan.

Ketiga bentuk reward tersebut sesuai dengan yang disebutkan oleh Amier Daien Indrakusuma, yaitu dalam macam-macam reward di antaranya.

a. pujian

Pujian merupakan salah satu reward yang sangat mudah untuk dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata. Misalnya, bagus, baik, hebat, bagus sekali, dan lain-lain. Selain itu, dengan kata-kata yang bersifat sugesti. Misalnya, “Nah, lain kali lebih hebat lagi membacanya”. Selain berupa kata-kata, pujian bisa dilakukan berupa isyarat. Misalnya, dengan menunjukkan ibu jari, memberikan tepuk tangan, dan lain-lain.⁴¹

Bentuk reward berupa pujian yang diterapkan di MI Nurul Qomar Kudus sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Amir Daien Indrakusuma. Guru sering memberikan pujian berupa kata-kata kepada siswa yang disiplin dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Misalnya, bagus, hebat, baik, pintar, good job dan lain-lain. Selain itu, pujian biasa dilakukan berupa isyarat. Misalnya, memberikan tepuk tangan, menunjukkan ibu jari, senyuman, menepuk bahu siswa, dan lain-lain.

b. Tanda penghargaan

Jika hadiah merupakan penghargaan yang berupa barang, tanda penghargaan tidak dapat dinilai dari segi harganya dan kegunaan barang tersebut. Tanda penghargaan dinilai dari segi kesan dan nilai kegunaannya.

⁴¹ Amir Daien Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan, Hal 144

Penghargaan ini biasa disebut dengan penghargaan simbolis. Penghargaan simbolis dapat berupa surat penghargaan, surat tanda jasa, sertifikat, piala, dan lain-lain.

Berdasarkan teori di atas, sesuai dengan penerapan reward yang diberikan guru di MI Nurul Qomar Kudu, yaitu berupa tanda penghargaan dalam bentuk piagam penghargaan yang diberikan oleh Kepala Sekolah kepada siswa yang paling disiplin dalam pelaksanaan shalat berjamaah.

Temuan bentuk-bentuk reward ini dapat dijadikan sebagai alat untuk memotivasi siswa agar selalu memperbaiki perilaku siswa menjadi lebih baik dan disiplin dalam menaati tata tertib dan belajar. Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan M. Ngalim Purwanto tentang tujuan pemberian reward, yaitu ganjaran (reward) merupakan salah satu alat pendidikan yang bertujuan untuk mendidik anak supaya merasa senang karena perbuatannya mendapatkan pujian. Selain itu, supaya anak lebih giat usahanya dalam memperbaiki dan mempertinggi prestasinya.

Adapun bentuk punishment yang diterapkan di MI Nurul Qomar Kudu yaitu memberikan teguran, memberikan Tindakan berupa uang. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan Ahmadi (dalam Febianti)⁴², jika

⁴² Yopi Nisa Febrianti, "Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward and Punishment yang Positif," Jurnal Edunomic, 6, no. 2 (2018): 100.

dilihat dari cara memberikan punishment, punishment dibagi menjadi 4 macam, di antaranya:

- 1) Punishment dengan isyarat. Punishment ini diberikan kepada siswa dengan cara memberikan isyarat melalui mimik. Misalnya, dengan menggunakan mata, raut wajah, hingga anggota tubuh lainnya.
- 2) Punishment dengan perkataan. Punishment ini diberikan kepada siswa melalui perkataan.
- 3) Punishment dengan perbuatan. Punishment ini diberikan kepada siswa dengan cara memberikan tugas-tugas kepada siswa yang melakukan kesalahan. Misalnya, memberikan PR yang jumlahnya tidak sedikit kepada siswa yang bersalah.
- 4) Punishment badan. Punishment ini dilakukan dengan cara menyakiti badan siswa, baik menggunakan alat maupun tidak. Misalnya memukul, mencubit, dan lain-lain.

Temuan pemberian hukuman (punishment) terjadi karena telah diterapkan di MI Nurul Qomar Kudu serta berdampak langsung kepada perilaku siswa dengan tidak mengulangi lagi pelanggaran yang pernah dilakukan. Pemberian punishment memiliki tujuan yaitu untuk menyadarkan dan memperbaiki perilaku siswa menjadi lebih baik. M. Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa usaha edukatif untuk memperbaiki siswa dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang dapat membatasi kreatifitas.

2. Dampak penerapan metode punishment dan reward pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan Siswa di MI Nurul Qomar

Kudu

Penerapan punishment dan reward yang baik dan diberikan sesuai dengan porsinya akan memberikan dampak yang positif baik terhadap siswa, guru maupun orang lain. Sebagaimana penerapan punishment dan reward di MI Nurul Qomar Kudu untuk membentuk perilaku disiplin salat berjamaah santri memberikan sumbangan positif dalam beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Peningkatan kedisiplinan kedatangan siswa ketika shalat berjamaah

Pelaksanaan shalat jamaah dhuha yang awalnya banyak terjadi keterlambatan, setelah adanya penerapan punishment dan reward para siswa menjadi lebih tertib. Hal tersebut juga terjadi pada pelaksanaan shalat shubuh yang semula hanya Sebagian yang mengikuti, setelah adanya punishment dan reward siswa banyak berbondong-bondong mengikuti kegiatan tersebut. Sebagaimana hasil observasi peneliti yang bisa dilihat di transkrip observasi.

b. Peningkatan kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan salat berjamaah

Pelaksanaan salat berjamaah yang tertib juga menyumbang sebagai salah satu efek positif dari adanya penerapan punishment dan reward di MI Nurul Qomar Kudu. Pada pelaksanaan dzikir sesudah salat yang semula masih banyak terdengar ramai gurauan siswi, setelah adanya

punishment pelaksanaan dzikir sesudah salat menjadi lebih tenang dan khusyu' walaupun masih ada satu dua suara yang dimaklumi. Ketika pelaksanaan salat dan dzikir menjadi tenang dan khusyu', maka ibadah terasa lebih nikmat. Selain hal tersebut, kedisiplinan juga menjaga kesehatan mood para santri. Ketika salat dan dzikir berjalan tertib dan tenang, maka mood akan terasa baik-baik saja. Begitu sebaliknya, ketika terlambat salat berjamaah, dzikir banyak suara bising, mendapat punishment yang tentu menumbuhkan rasa malu, maka mood berubah menjadi buruk yang akan memengaruhi kegiatan selanjutnya.

c. Kegiatan siswa lebih teratur

Sebelum adanya punishment dan reward, para siswa sering mengutamakan makan dan menikmati masa istirahatnya daripada melaksanakan shalat jamaah, terkadang sudah waktunya shalat masih ada yang makan-makan, hal tersebut yang menyebabkan siswa telat mendatangi musholla, tetapi setelah penerapan punishment dan reward siswa dapat mengatur waktu istirahatnya dan mendatangi musholla tepat waktu.